

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang tentang lingkungan masyarakat di sekitarnya dengan bahasa yang menarik. Sastra terbentuk sebagai hasil imajinasi pengarang tentang peristiwa-peristiwa yang ada. Sastra termasuk karya fiksi, mengandung pengetahuan yang lebih mendalam, tidak hanya sekadar cerita khayalan pengarangnya saja, tetapi juga mengungkapkan kreativitas pengarang dalam memfokuskan dan mengolah gagasan. Selain itu, sastra adalah suatu hasil karya manusia baik lisan maupun tulisan, yang mempunyai kekuatan keindahan atau membangkitkan emosi (keindahan, kekaguman, kebencian, cinta, kasih sayang, iba, dan bentuk emosi lainnya) serta memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Menurut Jauhari dalam Sugiyarti (2021) pesan-pesan yang terkandung dalam karya sastra berupa cerminan kehidupan, pandangan dan permasalahan kehidupan dapat dijadikan bahan renungan untuk pembacanya.

Karya sastra diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca. Menurut Noor dalam Sugiyarti (2021) karya sastra adalah hasil karya imajinatif individu yang gagasan ceritanya berlandaskan pemikiran tentang kehidupan masyarakat sehari-hari. Meskipun bersifat fiksi, alur cerita tetap mengacu pada realitas dunia nyata. Kholifah (2021) berpendapat bahwa karya sastra menerima

pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh sosial terhadap masyarakat.

Karya sastra seringkali memuat persoalan-persoalan yang ada dalam kehidupan pengarangnya. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi pada diri pengarang ataupun dari luar diri pengarang (realitas sosial). Melalui karya sastra pengarang berusaha memaparkan suka duka kehidupan yang telah dialami. Selain itu, karya sastra juga menggambarkan kehidupan yang berkaitan dengan permasalahan sosial di masyarakat.

Karya sastra biasanya menggambarkan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide atau gagasan serta nilai-nilai yang diamanatkan pengarang. Karya sastra tersebut berbentuk cerpen, puisi, novel atau drama yang berguna untuk dihayati, dimengerti, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra terdiri dari puisi, prosa, dan drama. Novel termasuk bentuk karya sastra prosa. Menurut Nurgiyantoro (2005) novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Maksud dari tidak terlalu panjang adalah novel yang panjangnya ratusan halaman dan tidak ada kaidahnya. Tidak terlalu pendek juga berarti pengarang cerita menyampaikan beberapa konflik dan tokoh dengan penjelasan yang mendalam.

Uraian di atas dapat dijadikan sebagai pertimbangan makna sebuah novel, khususnya karya sastra yang menceritakan kisah para tokoh dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada aspek orisinalitas cerita. Novel adalah salah satu bentuk tulisan prosa yang menceritakan kisah kehidupan dan konflik yang dialami masyarakat. Selain itu, banyak sastrawan di

Indonesia yang telah menghasilkan karya sastra dalam bentuk novel, salah satunya adalah Taufiqurrahman Al-Azizy.

Taufiqurrahman Al-Azizy adalah seorang penulis Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah lahir pada 9 Desember 1975. Nama Taufiqurrahman Al-Azizy melejit setelah terbit trilogi novel spritual Makrifat Cinta, yang terdiri dari *Syahadat Cinta* (DIVA Press, 2006), *Musafir Cinta* (DIVA Press, 2007), dan *Makrifat Cinta* (DIVA Press, 2007). Novel Taufiqurrahman Al-Azizy setelah trilogi novel spritul *Makrifat Cinta* yang juga telah beredar adalah *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* (DIVA Press, 2007), *Munajat Cinta* (DIVA Press, 2009), *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* (DIVA Press, 2009), dan *Sahara Nainawa* (DIVA Press, 2009). Selain itu, ada juga novelnya yang kedelapan berjudul *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa* (DIVA Press, 2010).

Dari beberapa karya yang telah dihasilkan oleh Taufiqurrhman Al-Azizy tersebut, dipilihlah novel *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa* menjadi bahan penelitian. Alasan dipilihnya novel *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa* sebagai berikut: (1) novel *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa* karya Taufiqurrhman Al-Azizy sudah mengalami empat kali cetak, yaitu tahun 2010, 2011 dua kali cetak pada bulan (Maret dan Juni), dan 2012. Hal ini dapat dilihat pada bagian depan dalam novel. Hal ini mengindikasikan bahwa novel ini merupakan salah satu novel yang cukup digemari masyarakat. (2) novel *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa* awalnya merupakan kisah yang dituturkan secara lisan oleh Taufiqurrahman Al-Azizy kepada sahabatnya. Kisah yang dituturkan tersebut ditulis dan terbentuklah novel *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa* menjadi kisah terbaik untuk dibaca dan dijadikan bahan perenungan semua orang. Komentar dari Malik Acid

Zahrani dan Opick tersebut dapat dilihat pada bagian depan di halaman komentar dalam novel. Malik Acid Zahrani “Penulis Novel Sujud Panjang Sehelai Hati” mengatakan ketika *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa* dituturkan secara lisan oleh TAA, saya yakin bahwa kisah ini adalah kisah yang terbaik, yang pernah ia buat. Saya tak meragukannya lagi. Opick “Tombo Ati” mengatakan kisah Zaki dan Zulfa tidak hanya sekedar kisah cinta, tetapi kisah tentang prinsip dan keyakinan, ketamakan dan penggusuran, kecemburuan dan iri hati. *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa*, bertutur secara lembut namun tajam, kritis namun menyayat hati. Sepantasnya untuk dibaca dan dijadikan bahan perenungan semua orang. (3) novel ini memiliki tujuan tertentu kepada pembaca, tujuan tersebut berupa pengetahuan, wawasan, ajaran-ajaran, terutama mengenai nilai-nilai sosial. Komentar dari Rieke Dyah Pitaloka tersebut dapat dilihat pada bagian depan di halaman komentar dalam novel. Rieke Dyah Pitaloka mengatakan bahwa novel *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa* bukan sekedar kisah cinta, kritik sosial yang membangun kesadaran: keimanan tak hanya cukup dengan menghafal ayat, kemampuan bicara atas nama Tuhan, tak selamanya sejalan dengan tindakan membangun rel kebenaran. Keimanan adalah bagaimana menjadi santun dan peduli terhadap sesama, lembut di hadapan Tuhan, dan teguh dalam memegang prinsip di hadapan kekuasaan. Terima kasih Mas Taufiq, novel ini ‘enlightmen’ dari berbagai sisi.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra, yaitu nilai sosial bisa dijadikan sebagai sarana untuk bersosialisasi secara baik dan melalui nilai sosial pembaca akan menemukan atau dihadapkan dengan sesuatu keadaan yang tampak nyata yang dapat membantu pembaca dalam menginterpretasikan sebuah novel

secara menyeluruh dan tuntas. Bentuk nilai sosial antara lain tanggung jawab, kasih sayang, kepedulian terhadap sesama, nasihat, kerjasama, tolong menolong, mendoakan orang lain, keharmonisan, dan kekeluargaan. Green dalam Kholifah (2021) mengatakan bahwa nilai sosial merupakan kesadaran yang relatif berlangsung disertai emosi terhadap suatu objek.

Nilai sosial adalah nilai yang menyatu pada suatu objek akibat perasaan atau emosi individu terhadap objek tersebut dan disadari secara sadar. Emosi terhadap objek tersebut mendatangkan persepsi yang bersifat relatif. Relatif artinya maknanya berbeda antara satu dengan yang lain. Nilai-nilai sosial merupakan sikap-sikap pribadi yang dipegang sebagai kebenaran dan dijadikan sebagai teladan perilaku untuk mencapai kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Nilai-nilai sosial dalam kehidupan manusia menjadi landasan untuk menciptakan karya sastra. Dalam nilai-nilai sosial ada unsur-unsur kehidupan, permasalahan dan aspek-aspek mendalam dalam kehidupan sebagai pembelajaran. Mulyadi dalam Sugiyarti (2021) berpendapat bahwa nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku interaktif antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai sosial tersebut terbagi menjadi perilaku interaktif manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial.

Nilai sosial erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat masa lalu dan masa kini, khususnya para siswa. Di lansir dari website *Kompas.com* salah satunya yang muncul di lingkungan masyarakat ialah kenakalan remaja. Misalnya *bullying* dan tawuran. Kenakalan remaja adalah aktifitas atau perbuatan melanggar norma, peraturan, atau hukum yang dilakukan oleh remaja. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran untuk memberikan materi tentang nilai sosial. Salah satu

contoh nilai sosial berupa nilai kebaikan yang harus dimiliki siswa. Cara menerapkan kebaikan di sekolah, yaitu berbuat baik saling menolong dan menghargai sesama anggota masyarakat karena manusia adalah makhluk sosial.

Dalam penelitian ini dianalisis nilai sosial pada novel *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa* karya Taufiqurrahman Al-Azizy dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan pada segi kemasyarakatan. Penggunaan pendekatan sosiologi karya sastra, dapat mengkaji secara dalam tentang isi novel yang digambarkan secara tersirat dan mengetahui secara nyata apa yang menjadi tujuan penulisan. Pendekatan sosiologi sastra merupakan perkembangan dari pendekatan mimetik yang memahami karya sastra dalam kenyataan dan aspek sosial kemasyarakatan. Nilai sosial yang ada dalam novel ini diharapkan akan dijadikan bahan ajar di sekolah menengah atas. Bahan ajar tersebut, berperan sebagai modal awal yang akan digunakan untuk mencapai hasil dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan pentingnya pemilihan bahan ajar sastra di antaranya, sebagai pedoman bagi siswa dapat meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran, sebagai pedoman bagi guru dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran, serta menjadi alat evaluasi pembelajaran. Adanya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran ini, siswa mampu memahami materi dan konsep yang dipelajari dengan lebih mudah. Menurut Sauri (2019) bahan ajar adalah alat-alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Maksud dari pengertian tersebut adalah suatu bahan ajar

harus dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, melalui bahan ajar novel *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa* karya Taufiqurrahman Al-Azizy diharapkan siswa dapat lebih mengerti tentang nilai sosial.

Pembelajaran sastra adalah bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan karya sastra di sekolah menengah atas (SMA) kelas XII. Kurikulum 2013 di SMA bertujuan untuk mempersiapkan individu yang mampu hidup sebagai warga negara yang mandiri, loyal, produktif, kreatif, inovatif dan efektif. Maka dari itu, guru diharapkan dapat mengajarkan dan membimbing serta melatih siswa dalam mengapresiasi sastra. Kompetensi dasar yang akan digunakan terdapat pada kompetensi dasar 3.9 yang berisi tentang menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pembelajaran sastra di SMA pada dasarnya bertujuan supaya siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra dan siswa merasa terdorong serta tertarik untuk membacanya. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu mengapresiasi karya sastra dengan mengetahui isi, lalu memahami, mengambil manfaatnya, serta bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah nilai sosial yang terdapat pada novel *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa* karya Taufiqurrahman Al-Azizy sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah nilai sosial yang terdapat pada novel *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa* karya Taufiqurrahman Al-Azizy sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat pada novel *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa* karya Taufiqurrahman Al-Azizy sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan referensi, khususnya terkait dengan penelitian nilai sosial.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan mengenai nilai sosial dalam novel *Kidung Shalawat Zaki dan Zulfa* karya Taufiqurrahman Al-Azizy.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai sarana pembinaan watak pribadi.